

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan dari mulai Bab I sampai dengan Bab IV antara lain berikut ini.

1. Sikap (*attitude*) kepala sekolah dan guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Variabel sikap (*attitude*) ini bukan menjadi variabel penting dalam keberterimaan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut.
2. Kesempatan belajar (*perceived learning opportunities*) kepala sekolah dan guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Variabel kesempatan belajar (*perceived learning opportunities*) bukan menjadi variabel penting dalam keberterimaan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut.
3. Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) kepala sekolah dan guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) bukan menjadi variabel penting dalam keberterimaan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut.
4. Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) kepala sekolah dan guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Variabel ekspektasi usaha (*effort expectancy*) bukan menjadi variabel penting dalam keberterimaan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut.
5. Pengaruh sosial (*social influence*) yang diterima kepala sekolah dan guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Variabel pengaruh sosial (*social influence*) menjadi variabel yang penting untuk terus diupayakan dalam meningkatkan keberterimaan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut.

6. Kondisi memfasilitasi (*facilitating conditions*) kepala sekolah dan guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Variabel kondisi memfasilitasi (*facilitating conditions*) merupakan variabel penting untuk terus ditingkatkan dalam keberterimaan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut.
7. Minat penggunaan (*behavioral intention*) kepala sekolah dan guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Variabel minat penggunaan (*behavioral intention*) merupakan variabel penting untuk terus diupayakan dalam meningkatkan keberterimaan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat dikemukakan dari beberapa simpulan di atas diantaranya berikut ini.

1. *Attitude* (sikap) kepala sekolah dan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka tingkat sekolah dasar di Kabupaten Garut. Para kepala sekolah dan guru bersikap biasa ketika menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dikarenakan bahwa Kurikulum Merdeka tinggal diimplementasikan saja di lapangan seperti kurikulum sebelumnya, jika sikap atau pandangan kepala sekolah dan guru positif terhadap Kurikulum Merdeka maka *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka akan semakin meningkat. Pembentukan sikap ini dapat diberikan kepada pada calon guru di perguruan tinggi atau calon guru dan guru yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)

2. *Perceived learning opportunities* (kesempatan belajar) yang diperoleh kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami Kurikulum Merdeka tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka diimplementasikan atas rencana dan instruksi Kemendikbud Ristek RI (*top down*) bukan dari satuan pendidikan itu sendiri (*bottom up*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived learning opportunities* (kesempatan belajar) ini perlu diberikan waktu dan porsi lebih lama lagi kepada kepala sekolah dan guru di sekolah dasar Kabupaten Garut, jika kepala sekolah dan guru di sekolah dasar Kabupaten Garut diberikan *perceived learning opportunities* (kesempatan belajar) dengan waktu yang lebih lama, maka *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka ini akan semakin meningkat.
3. *Performance expectancy* (ekspektasi kinerja) dari kepala sekolah dan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dikarenakan Kurikulum Merdeka baru diimplementasikan di lapangan dan perlu waktu untuk lebih berdampak pada kinerja kepala sekolah dan guru di sekolah dasar Kabupaten Garut, jika Implementasi Kurikulum Merdeka ini diterapkan lebih lama, maka *performance expectancy* (ekspektasi kinerja) kepala sekolah dan guru akan meningkat sehingga *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka akan meningkat pula.
4. *Effort expectancy* (ekspektasi usaha) dari kepala sekolah dan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dikarenakan Kurikulum Merdeka baru diimplementasikan di lapangan dan perlu waktu untuk lebih berdampak lagi pada usaha kepala sekolah dan guru sekolah dasar Kabupaten Garut, jika Implementasi Kurikulum Merdeka ini diterapkan lebih lama, maka akan meningkatkan *effort expectancy* (ekspektasi usaha) dari kepala sekolah dan guru sehingga *behavioral intention* (minat penggunaan) terhadap Kurikulum Merdeka akan semakin meningkat.

5. *Social influence* (pengaruh sosial) yang diterima kepada kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menandakan jika *social influence* (pengaruh sosial) ini terus ditingkatkan dan diberikan kepada kepala sekolah dan guru, maka *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka akan semakin tinggi di kalangan kepala sekolah dan guru sekolah dasar Kabupaten Garut.
6. *Facilitating conditions* (kondisi memfasilitasi) yang disediakan kepada kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh positif dan signifikan, jika fasilitas yang disediakan semakin lengkap, maka Kurikulum Merdeka akan semakin meningkat untuk diimplementasikan oleh kepala sekolah dan guru sekolah dasar Kabupaten Garut.
7. *Behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru memberikan pengaruh positif dan signifikan, jika semakin tinggi *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka maka keberterimaan *use behavior* (implementasi) Kurikulum Merdeka ini akan semakin besar di kalangan kepala sekolah dan guru sekolah dasar Kabupaten Garut. Peningkatan dari setiap variabel, seperti sikap, kesempatan belajar, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial perlu dilakukan agar lebih mempengaruhi *behavioral intention* (minat penggunaan) Kurikulum Merdeka ini.

5.3 Rekomendasi

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari temuan penelitian antara lain berikut ini.

1. Bagi Tim Pengembang Kurikulum Nasional

Tim Pengembang Kurikulum di tingkat nasional atau pusat melakukan pengembangan dan pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini dengan mempertimbangkan keberterimaan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya tingkat sekolah dasar. Hal ini menjadi faktor dalam meningkatkan keberhasilan dan keefektifan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

2. Bagi Tim Penyusun Kurikulum Program Studi PGSD di Perguruan Tinggi
Tim Penyusun Kurikulum program studi PGSD di Perguruan Tinggi dapat menyusun kurikulum dengan memperbanyak mata kuliah program pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru, selain kompetensi pedagogik dan profesionalnya, serta menindaklanjuti hal tersebut pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi calon guru dan guru sehingga mencetak guru yang memiliki sikap mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana dalam menyikapi berbagai perubahan pendidikan, seperti Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini.
3. Bagi Kasie Kurikulum SD Dinas Pendidikan Kabupaten Garut
Kasie Kurikulum SD Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dapat meningkatkan pengaruh sosial dan kondisi memfasilitasi dalam melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, atau *workshop* tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Pengaruh sosial dan kondisi memfasilitasi yang baik terhadap sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Garut dapat meningkatkan pengaruh keberterimaan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sikap kepala sekolah dan guru yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu perhatian dinas pendidikan dalam melakukan pendidikan dan pelatihan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka tersebut. Dinas pendidikan dapat memberikan materi pelatihan mengenai pembinaan serta pengembangan kompetensi kepribadian atau sosial kepala sekolah dan guru.
4. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah di sekolah dasar Kabupaten Garut perlu memperhatikan sikap guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka agar hasil dari penerapan di lapangan ini dapat maksimal, karena dapat diterima sepenuh hati oleh para guru. Kepala sekolah juga harus memperhatikan kesempatan belajar para guru dalam memahami Implementasi Kurikulum Merdeka agar rasa keberterimaannya meningkat sehingga Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah lebih menyeluruh untuk diselenggarakan oleh semua guru di kelasnya masing-masing.

5. Bagi Guru

Para guru sekolah dasar di Kabupaten Garut sebaiknya lebih memperdalam lagi pemahaman mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka agar ekspektasi kinerja dan ekspektasi usahanya meningkat. Hal ini akan meningkatkan bagaimana keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar bersama para siswanya. Para guru diharapkan sepenuh hati menerima dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, sehingga berdampak baik kepada hasil belajar siswa dan tujuan dari Kurikulum Merdeka ini dapat tercapai, yakni pembentukan karakter siswa yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel moderator, seperti variabel *age* (usia), *gender* (jenis kelamin), *experience* (pengalaman), dan *voluntariness* (kesukarelaan) untuk lebih menyeluruh dalam mengukur keberterimaan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel laten atau konstruk lainnya untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian akan lebih komprehensif dalam mengukur sejauhmana keberterimaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, contohnya variabel *habit* (kebiasaan).
- c. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan luas dari berbagai kalangan pendidikan untuk mengukur sejauhmana keberterimaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.